
Pengaruh Metode Pembelajaran Tangga Anak Sholeh Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Ruiana Fajriati[✉], Basori, Nurbaiti

Pendidikan Islam Anak usia Dini, IAI Diniyyah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

Pendidikan Islam Anak usia Dini, IAI Diniyyah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

Pendidikan Islam Anak usia Dini, IAI Diniyyah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine one of the appropriate learning methods in the development of Religious and Moral Values of children aged 5-6 years, namely the Ladder of Sholeh Children Learning Method. This study uses a quantitative method with a pre-experimental design research type. Using one class in the form of a pre-test and post-test design. Data collection techniques used are observation and documentation. The results of this study are based on the normality test and hypothesis data (t-test), namely the calculated t value > t table, namely $11.859 > 1.833$, which means that the H_a test is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the TAS (Tangga Anak Sholeh) learning method in developing religious and moral values of children aged 5-6 years. Based on the analysis of the research results and the discussion above, it can be concluded that the application of the TAS (Tangga Anak Sholeh) learning method has an effect on the development of religious and moral values of children aged 5-6 years at PAUD Kasih Bunda, Bandar Sei Kijang District, Pelalawan Regency. The results of this study are expected to be used as information in developing religious and moral values at an early age, especially at the age of 5-6 years, by using various media, especially the TAS (Tangga Anak Sholeh) learning method.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 21-12-2024

Accepted: 25-01-2025

KEYWORDS

Stairs of Pious
Children, Religious and
Moral Values, Early
Childhood

CONTACT: [✉] ruliana@diniyah.ac.id

© 2025 The Author(s). Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Introduction

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila (Hidayat, 2017). Namun dalam realitasnya dewasa ini terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu di antaranya adalah masih banyak anak didik dan output pendidikan nasional di Indonesia yang belum mencerminkan kepribadian yang bermoral, seperti sering tawuran antar pelajar bahkan dengan guru, penyalagunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan lain-lain. Jika ditelusuri lebih jauh lagi, sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikannya pada masa lampau, yang boleh jadi pada masa itu pengokohan mental-spiritualnya masih belum tersentuh secara maksimal, selain faktor lingkungan yang mempengaruhi. Lalu bagaimana tanggung jawab dan solusi institusi pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) atas persoalan tersebut.

Ide perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini pada dasarnya diilhami oleh sebuah keprihatinan atas realitas anak didik bahkan output pendidikan di Indonesia dewasa ini yang belum sepenuhnya mencerminkan kepribadian yang bermoral (akhlak al-karimah), yakni santun dalam bersikap dan berperilaku sebagaimana contoh yang telah dikemukakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan kita, khususnya pada jenjang pendidikan yang paling dasar (pra sekolah). Oleh karenanya, sebagai upaya awal perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia maka sangat diperlukan adanya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak dini sebagai upaya pengokohan mental-spiritual anak. Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum PAUD menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun pada aspek nilai agama dan moral seharusnya sudah dapat mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan lainnya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati (toleransi) agama orang lain (Kebudayaan, n.d.).

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Kasih Bunda anak usia 5-6 tahun (kelompok B) belum semuanya menunjukkan pencapaian perkembangan sesuai kurikulum 2013. Kurangnya jam penyampaian pelajaran agama juga menjadi perhatian khusus yang menjadi salah satu penyebab belum berkembang sesuai harapan pada perkembangan nilai agama dan moral anak. Dalam hal ini, pelajaran agama di PAUD Kasih Bunda hanya ada satu kali pertemuan setiap minggunya. Itupun terfokus pada pembelajaran tentang tata cara sholat dan mengaji atau membaca ayat-ayat pendek. Pelajaran agama selama ini hanya berupa pelajaran tambahan untuk peserta didik. Selain itu, pada proses pembelajaran sehari-hari metode yang dipakai guru kurang bervariasi yakni menggunakan metode yang biasa seperti bercerita atau demonstrasi dan bernyanyi yang membuat anak hanya dapat mendengar dan melihat tanpa melakukannya sendiri sehingga anak kurang memahami pembelajaran yang disampaikan dan tidak memiliki kemampuan sesuai harapan.

Hal ini sejalan dengan kenyataan di lapangan bahwa guru jarang menerapkan metode yang dapat merangsang perkembangan nilai agama dan moral anak. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan nilai agama dan moral yang paling mempengaruhi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena sebaik apapun guru mempersiapkan rancangan pembelajaran jika metode yang digunakan tidak sesuai maka hasilnya juga tidak sesuai dengan harapan. Apabila guru menggunakan metode yang sesuai salah satunya seperti metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) maka perkembangan nilai moral dan agama anak diharapkan dapat berkembang dengan baik dikarenakan misi utama dari permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) ini adalah hapalnya anak akan ayat dan hadist. Jika anak mengetahui dan hapal akan ayat dan hadist, maka anak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang aspek-aspek keagamaan dan moral sehingga anak akan terbiasa dan dapat mempraktekannya langsung.

Metode TAS (Tangga Anak Sholeh) merupakan salah satu alat permainan edukatif, dimana alat permainan edukatif mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrah Nadhilah Hasibuan, Khadijah, Eka Riski Pitriana, Khoiriyah Anggina Br Lubis, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif, seperti buku cerita interaktif, aplikasi pendidikan interaktif, puzzle kisah moral, kartu cerita interaktif, dan lagu-lagu religi anak-anak, menghasilkan temuan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) digunakan sebagai stimulasi agar aspek nilai agama dan moral anak dapat berkembang pada anak, karena ada Banyak ajaran agama Islam yang bisa disampaikan melalui permainan TAS (Tangga Anak Sholeh), seperti tauhid, akhlak, tentang kehidupan, akhirat, surga, neraka dan nilai-nilai islam lainnya. Selain itu, bermain TAS dapat dijadikan media komunikasi antara orangtua dan anak, guru dan murid, ustad dan santri.

Methods

Dilakukan penelitian eksperimen karena peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis dari penelitian kuantitatif yang mengukur sebab akibat. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda (Muhammad Ridwan, 2021).

penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experiment* yang menggunakan rancangan *one group pre-test post-ttest design*. Dimana dalam pelaksanaannya diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan sesuai dengan indikator-indikator perkembangan kemampuan anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil perkembangan belajar anak usia dini pada kelompok eksperimen dengan menggunakan tes awal dan tes akhir.

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatm ent</i>	<i>Post-Test</i>
O₁	X	O₂

Tabel 1. Desain penelitian *one group pre-test post-test*

Keterangan:

O_1 = Pemberian Pre-test atau tes awal sebelum perlakuan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

O_2 = Pemberian Post-test (tes akhir) setelah perlakuan

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Penelitian hanya menggunakan satu kelompok kelas yang berfungsi sebagai kelas kontrol (sebelum diberi perlakuan) dan juga berfungsi sebagai kelas eksperimen sudah diberi perlakuan). Melalui desain ini peneliti dapat melihat keadaan anak sebelum dan setelah diberi perlakuan, dengan menggunakan desain ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena menggunakan metode kuantitatif. Adapun Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas B di PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan yang berusia 5-6 tahun berjumlah 10 orang peserta didik, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan pada anak usia dini di PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan yang ditujukan untuk mengamati perkembangan nilai agama dan moral melalui metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) berlangsung Pengamatan dilakukan dengan menggunakan observasi dimana peneliti sangat terlibat dengan kegiatan keseharian orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian yang akurat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai pengembangan nilai agama anak usia dini. Sedangkan Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak, guru sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok (Mahmud, 2011). Adapun langkah untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan dengan uji normalitas dan uji hipotesis (uji t).

Result

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pada Juni 2024, menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pre-test Post-test*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas eksperimen yaitu kelas B yang berjumlah 10 orang peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*.

Pre-test dilaksanakan sebanyak satu kali dengan perolehan rata-rata nilai skor pretest dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) skor tertinggi 16 dan skor terendah 11. Sehingga diperoleh persentase sebesar 57% dengan kategori perkembangan anak muncul disebagian kecil (layak). Perolehan rata-rata nilai skor *post test* dalam mengembangkan nilai agama dan

moral anak melalui metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) dengan skor tertinggi 26 dan skor terendah 17. Sehingga diperoleh persentase sebesar 66% dengan kategori perkembangan anak muncul disebagian besar (cakap).

No	Nama Anak	Pre test	Persentase	Post test	Persentase
		Skor		Skor	
1	Af	16	67	26	81
2	Am	13	54	21	66
3	M. A	14	58	21	66
4	Ya	11	46	17	53
5	Vi	14	58	23	73
6	Ins	12	50	20	63
7	Au	15	63	21	66
8	Ri	16	67	24	75
9	Gi	14	58	17	53
10	Si	12	50	20	63
Skor Terendah		11	-	17	-
Skor Tertinggi		16	-	26	-
Jumlah Nilai		137	571	210	658
Nilai Rata-Rata (mean)		13,7	57	21	66

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, bertujuan untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang diajukan diterima atau ditolak (Suharsimi Arikunto, 2013). Berikut table uji hipotesis.

Tabel 3. Uji T (Uji Paired Sample Test)

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	Pre test	Post test
Mean	13.7	21
Variance	2.9	8
Observations	10	10
Pearson Correlation	0.738182043	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	-11.85951491	
P(T<=t) one-tail	0.00000043	
t Critical one-tail	1.83311293	
P(T<=t) two-tail	0.00000085	
t Critical two-tail	2.26215716	

Dari tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian di cari t tabel dengan $df = (n-1) = (10-1) = 9$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jadi dapat nilai t hitung sebesar $11.859 > t$ tabel

1.833 ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut bahwa penerapan metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Poin-poin penting pesan dari metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) yaitu adanya pelajaran aqidah akhlak serta ibadah yang mempengaruhi nilai agama dan moral anak. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan data uji normalitas menunjukkan bahwa hasil observasi pretest - posttest yaitu nilai $KS_{hitung} < KS_{tabel}$ data berdistribusi normal. Dan hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $11.859 > t_{tabel}$ 1.833, artinya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Discussion

Lembaga pendidikan pertama yaitu Taman Kanak-kanak yang keberadaannya strategis sebagai penanaman nilai agama pada diri anak, agar anak menjadi individu yang beriman, peduli, taat dengan peraturan agama yang telah diajarkan kepadanya. Pendidikan moral dan nilai dan nilai-nilai agama termasuk dalam lingkup pendidikan agama Islam, yang merupakan suatu usaha-usaha pragmatis serta secara sistematis untuk membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran yang dianut yaitu ajaran Islam. Kemendikbud menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama adalah perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku dalam berbagai situasi (Kemendiknas, 2010).

Mengembangkan nilai dan sikap anak dapat mempergunakan metode yang dimungkinkan bisa untuk membentuk kebiasaan yang didasari nilai agama dan moral Pancasila agar anak mampu menjalani kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengalaman belajar yang diberikan akan bisa membentuk pembiasaan kerja, menghargai waktu, dan kebiasaan memelihara lingkungan (Moeslichatoen, 2004). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral yaitu TAS (Tangga Anak Sholeh). Permainan Tangga Anak Sholeh pada dasarnya mirip permainan monopoli yang biasa dimainkan oleh anak-anak, hanya saja permainan Tangga Anak Sholeh ini lebih menuntun kepada peningkatan keimanan anak atau aspek nilai agama dan moral anak. Pada saat bermain bersama, orangtua/Guru/Ustad bisa membimbing, menjelaskan dan menasihati anak tanpa anak merasa dinasehati. Akan lebih lengkap bila kita menyediakan kitab suci Al-Quran dan kumpulan Hadist sebagai pelengkap penjelasan ayat-ayat suci Al-Quran yang terdapat di buku pedoman TAS.

Ada Banyak ajaran agama Islam yang bisa disampaikan melalui permainan TAS (Tangga Anak Sholeh), seperti tauhid, akhlak, tentang kehidupan, akhirat, surga, neraka dan nilai-nilai Islam lainnya. Selain itu, bermain TAS dapat dijadikan media komunikasi antara orangtua dan anak, guru dan murid, ustad dan santri. Pada saat bermain bersama, orangtua/guru/ustad bisa membimbing, menjelaskan dan menasehati tanpa mereka dinasehati. Metode TAS (Tangga Anak Sholeh) dimaksudkan untuk mendidik dan

mengajarkan anak-anak kita ilmu akidah dan akhlak Islam serta pokok-pokok ibadah (Nasution, n.d.).

Pelaksanaan penelitian di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan metode TAS (Tangga Anak Sholeh) untuk perkembangan moral dan nilai agama dilakukan melalui beberapa tahap yaitu *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Tahapan *Pre-test* adalah tahapan awal dari kegiatan untuk melihat indikator perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum dilakukan pemberian perlakuan atau *treatment*. Setelah mendapatkan data dari kegiatan *pre test*, selanjutnya dilakukan *treatment* selama tiga kali yaitu pada kelas B. Pada kegiatan *treatment I* peneliti memperlihatkan permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) yang terdiri dari Papan Anak Sholeh (PAS), Kartu Anak Sholeh (KAS) dan Biji Tangga Anak Sholeh atau Biji Saksi (BIS). Kemudian Peneliti mengenalkan istilah-istilah yang ada dalam permainan. Sebelum permainan dimulai Peneliti juga memberitahukan cara atau tata krama dalam bermain TAS (Tangga Anak Sholeh). Permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) dimainkan oleh 4 orang per kelompok sampai selesai dan akan dimainkan secara bergantian.

Selanjutnya pada tahap *treatment II*, mengulang kembali penjelasan dan cara bermain dengan menggunakan media TAS (Tangga Anak Sholeh). Langkah pertama yang dilakukan adalah meminta anak-anak duduk secara melingkar dan secara berurutan menjelaskan kembali tentang permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) yang sebelumnya pernah dimainkan. Langkah selanjutnya anak diminta untuk melakukan hompimpa untuk mendapatkan antrian bermain. kemudian permainan dimainkan anak-anak sesuai dengan tata cara bermain TAS (Tangga Anak Sholeh). *Treatment* terakhir yaitu *treatment III* diberikan perlakuan yang sama seperti penjelasan pada *treatment II*. Bedanya pada *treatment III*, pada saat duduk melingkar anak-anak diminta untuk mengingat dan menjelaskan hadist dan ayat-ayat yang telah dihapal saat permainan berlangsung dihari sebelumnya. Setelah melakukan *treatment I, II dan III* selanjutnya peneliti melakukan tes akhir (*Post-test*) untuk melihat indikator perkembangan nilai agama dan moral setelah diberikan perlakuan sehingga didapatkan kesimpulan ada pengaruh metode TAS (Tangga Anak Sholeh) dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan .

Sejalan dengan penelitian yang berkaitan yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk. dengan judul Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Pengenalan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan hasil terdapat pengaruh permainan plastisin terhadap pengembangan nilai agama dan moral anak pada masa pandemi covid-19 di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu dengan nilai t hitung sebesar -7.826 (Nurhayati et al., 2022).

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita Primashanti Koesmadhi yang berjudul “Pengaruh Islamic Games Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19” juga menyatakan bahwa bahwa penerapan Islamic Games terbukti efektif mengembangkan nilai agama anak usia dini khususnya di era pandemi covid-19 seperti saat ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t-test yang menunjukkan hasil pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) *pretest* 1,28 dan *posttest* 1,42, nilai t paired t-test sebesar -2,534. Sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 1,42 pada *pretest* dan *posttest* 3,28. Nilai t paired t- test sebesar -12,790. Dari hasil kedua kelompok tersebut (kontrol dan eksperimen) diperoleh nilai t independt t-test sebesar -11,277 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Koesmadi, 2021).

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Sitti Hartika, dkk. yang berjudul Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami Terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelompok B TK Citra Samata, menunjukkan hasil (1) Perilaku moral anak sebelum melakukan permainan ular tangga Islami pada kelompok B TK Citra Samata berada pada kategori Sedang dengan rentang nilai 16-29 dengan nilai rata-rata 18; (2) Perilaku moral anak setelah melakukan permainan ular tangga Islami pada kelompok B TK Citra Samata berada pada kategori Tinggi dengan rentang nilai 34-37 dengan nilai rata-rata 35; (3) Hasil penelitian jika dibandingkan sebelum dan setelah melakukan permainan ular tangga Islami maka terdapat pengaruh positif terhadap perilaku moral anak pada kelompok B TK Citra Samata (Hartika et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media dan metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya seperti permainan plastisin, Islamic Games dan Ular Tangga Islami dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak. Sama halnya dengan metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) yang diteliti oleh penulis bahwasanya juga berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

Conclusion

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* serta dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada usia dini khususnya usia 5-6 tahun dengan menggunakan media yang bervariasi, terutama metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh).

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu memodifikasi, menciptakan metode yang dibuat sendiri yang lebih menarik dan mudah dipahami anak usia dini.

References

- Afrah Nadhilah Hasibuan, Khadijah, Eka Riski Pitriana, Khoiriyah Anggina Br Lubis, Y. A. H. (2023). Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 37.
- Hartika, A. S., Afiif, A., & Alwi, B. M. (2020). Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami terhadap Perilaku Moral Anak pada Kelompok B Kk Citra Samata. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14317>
- Hidayat. (2017). *Pendidikan Karakter*. Erlangga.
- Kebudayaan, K. P. dan. (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014*.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Penelitian di Taman Kanak - kanak*.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.

Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta.

Muhammad Ridwan. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Nasution, S. A. (n.d.). *Buku Pedoman Metode Da'wah dan pendidikan Pola Bermain TAS (Tangga Anak Sholeh)*. Gerakan Anak Sholeh.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.